

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT

Renya Rosari

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Email. 123ny4@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to empirically investigate the influence of independence, experience, responsive, professional care, audit planning and executive involment on quality of audit result on BPKP of East Nusa Tenggara province goverment's. The research as explanatory research. The survey method data collecting of East Nusa Tenggara Province goverment's on method was the approach that was used in this research. The population is BPKP of the East Nusa Tenggara Province. There were 73 questionnaire distributed and 73 questionnaire returned and internal auditor as the sample that used in the research. The technique analysis used Multiple regression using IBM SPSS 23 software. The test was done by validity test, realibility test, assumption classic test and hypothesis test. The result of the research found that among the six independen variables, (that were independence, experience, responsive, proffesional care, audit planning and executive involment) showed that three independen variabel had effect on quality audit result is experience, proffesional care, and executive involment.

Keyword : *quality audit result, independence, experience, responsive, proffesional care, audit and executive involment*

PENDAHULUAN

Pada sektor publik pelaksanaan *good corporate governance* merupakan tuntutan utama yang bertujuan untuk menciptakan iklim pemerintahan yang bersih dalam menjalankan tugas dan fungsi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tuntutan terciptanya *good corporate governance* pada sektor publik dikarenakan selama ini sektor publik tidak luput dari kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan negara yang marak terjadi, maka daripada itulah penyelenggaraan *good corporate governance* menjadi perhatian utama masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang bersih. Oleh karena itu kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada penyelenggaraan pemerintahan haruslah diimbangi dengan adanya pemerintahan yang bersih dalam menjalankan tugas dan fungsi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku .

Tuntutan agar terwujudnya *good corporate governance* menyebabkan profesi akuntan (khususnya auditor internal pemerintah) menjadi sorotan. Auditor internal merupakan orang atau badan yang melaksanakan aktivitas audit internal. Hasil kinerja auditor dilihat dari kualitas hasil audit yang dikerjakannya. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Ruang lingkup Audit internal tidak hanya pada bidang akuntansi dan keuangan saja melainkan mencakup seluruh bagian organisasi. Unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atau oleh akuntan publik atas penunjukkan BPKP, yang dalam menjalankan profesinya akuntan tersebut diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi). Kualitas kerja dari auditor dinilai dari kualitas hasil audit yang dihasilkan dari setiap temuan, bagaimana auditor memberikan respon yang benar dari setiap temuan pekerjaan audit yang diselesaikan pada suatu orgnisasi.

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Selanjutnya, Otley dan Pierce (1996) kualitas audit sebenarnya melekat pada auditor sebagai pihak pelaksana dari audit. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas hasil audit sangat ditentukan dari hasil kinerja audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Kualitas hasil audit merupakan hal yang penting, karena dengan kualitas hasil audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian terhadap kualitas audit internal sebelumnya telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan dan dengan maraknya kasus penyelewengan penggunaan anggaran saat ini, kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama masyarakat dan klien. Hal ini dikarenakan kurang transparan temuan audit yang terdeteksi oleh auditor pemerintah sebagai auditor internal, tetapi oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat terdeteksi secara lengkap terungkap. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menemukan bukti empirik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit pada BPKP NTT dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan pada penelitian Carcello *et al.*, (1992) dan Stoel *et al.*, (2012). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *independence, experience, responsiveness, professional care, audit planning, executive involvement*.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Suartana, 2010:181).

Menurut Kelly (1972) yang dikutip dari Robbins dan Judge (2008) teori atribusi dikembangkan untuk menjelaskan cara-cara dalam menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang dihubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu. Luthans (1998) dalam Harini *et al.*, (2010) mengemukakan teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternalnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku individu. Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena, pada penelitian ini akan dilakukan studi empiris untuk menguji dalam variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor diminta untuk menilai bagaimana kualitas audit mereka, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas hasil pemeriksaan juga berarti pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut

dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang undangan. Kualitas audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa: “Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan” (paragraf 17).

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur dan tindak lanjut hasil audit. Untuk itu auditor internal dituntut menghasilkan audit yang berkualitas guna mendeteksi dan mencegah terjadinya penyelewengan atau kecurangan di lingkungan tempatnya bekerja.

Independence

Arens, *et.al.*(2000) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias, baik dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, hingga pelaporan hasil temuan audit". Menurut Messier et al (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor.

Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak berkepentingan (BPKP,1998). Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Experience

Loehoer, (2002:2) mendefinisikan pengalaman sebagai akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman bekerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: (1) mendeteksi kesalahan; (2) memahami kesalahan; dan (3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja seseorang berdampak positif dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih terampil, berwawasan luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Galuh dan Deviani, 2010).

Responsive

Responsif bersifat memberi tanggapan atau menanggapi apa yang ada disekitarnya. Dalam konteks audit dari Behn *et al* (1997), pengertian dari *responsive* adalah tanggap terhadap kebutuhan perusahaan yang diaudit. Tanggap terhadap kebutuhan manajemen merupakan salah satu bentuk layanan yang akan mempengaruhi kepuasan pihak manajemen dan tim audit tanggap terhadap *schedule* kebutuhan instansi

Professional care

Menurut Arifin Lubis (2009), Sikap Profesional adalah kemampuan dan keahlian spesifik pada bidang-bidang tertentu yang telah dipilih seseorang. Sikap profesional tidak cukup hanya “mampu mengerjakan” tetapi juga memiliki kemampuan “memecahkan masalah” (*trouble shooting*) dibidangnya. Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, *et al*, 2008) menyatakan bahwa penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kehati-hatian profesional.

Kehati-hatian profesional mengharuskan auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu yang menunjukkan kualitas hasil audit dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.

Audit planning

Perencanaan audit didefinisikan sebagai pengembangan dari program audit yang memiliki biaya efektif untuk memperoleh bukti kompeten yang memadai (Davidson and Gist, 1996), sehingga perencanaan audit dapat mempengaruhi pelaksanaan audit atas laporan keuangan secara efektif dan efisien serta memiliki tingkat keyakinan yang diinginkan yang akan membantu auditor untuk mendeteksi kesalahan material klien. Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, *et al*, 2008) menyatakan bahwa Auditor internal harus mengembangkan dan mencatat rencana untuk setiap penugasan meliputi ruang lingkup, tujuan, penetapan waktu dan alokasi sumber daya.

Stoel *et al.*, (2012) mendefinisikan *fieldwork and audit procedures* sebagai sejumlah unsur yang mewakili standar, format dan rangkaian alat untuk melakukan audit dan prosedur yang layak untuk mengakhiri setiap tahapan audit. Sedangkan *planning dan methodology* didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menentukan pekerjaan yang harus dilakukan dan poin tertentu yang akan diproduksi, termasuk penggunaan pendekatan standar dan pedoman untuk melaksanakan audit. Dengan demikian auditor dalam menjalankan pekerjaan audit perlu adanya melakukan perencanaan audit dengan sebaik-baiknya.

Executive Involment:

Keterlibatan pimpinan adalah penting bagi auditor extern maupun auditor intern dalam setiap penugasan audit adalah untuk melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar audit maupun program audit. Pengawasan terkait setiap penugasan audit dalam pencapaian tujuan audit. Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, *et al*, 2008) menyatakan bahwa Pimpinan eksekutif audit harus mengelola aktifitas audit internal secara efektif untuk memastikan adanya penambahan nilai pada perusahaan. Pimpinan audit menetapkan dan menjaga sistem untuk memonitor disposisi hasil yang dikomunikasikan kepada manajemen. Dengan demikian maka peran pimpinan audit sangat penting sehingga pimpinan harus berperan aktif dalam setiap penugasan audit..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survai (*survey research*) yang berupa penelitian *explanatory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variable *independence*, *experience*, *responsive*, *Proffesional care*, *audit planning*, *Executive Involment* terhadap kualitas hasil audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur (kuisisioner). Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan sampel dalam penelitian ini adalah 73 auditor internal pada BPKP Provinsi NTT. Tahapan dalam menganalisis data adalah data dari responden dibuat tabulasi profil dan jawaban responden, setelah itu melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas hasil audit
- a = Nilai konstanta
- b = Nilai koefisien regresi
- X₁ = *Independence*
- X₂ = *Experience*
- X₃ = *Responsive*
- X₄ = *Proffesional care*

X_5 = *Audit planning*
 X_6 = *Executive Involment*
 e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisioner. Keputusan untuk validitas: (Alhusin, 2003)

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau r hitung negatif, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik. Diketahui nilai r tabel dengan $df = n-2$ atau $73-2 = 71$ dan uji 2 sisi adalah 0,230. Dapat diketahui bahwa untuk variabel $X_1 - X_6$ dan Y semua item pertanyaan nilai Pearson Correlation lebih dari r table 0,230. Jadi dapat disimpulkan bahwa item-item pada kuisioner untuk variabel tersebut telah valid. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Independence* (X_1)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X1.1	0.702	0.230	Valid
X1.2	0.759	0.230	Valid
X1.3	0.834	0.230	Valid
X1.4	0.777	0.230	Valid
X1.5	0.562	0.230	Valid
X1.6	0.811	0.230	Valid
X1.7	0.784	0.230	Valid
X1.8	0.827	0.230	Valid
X1.9	0.911	0.230	Valid
X1.10	0.827	0.230	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Experience* (X_2)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X2.1	0.955	0.230	Valid
X2.2	0.947	0.230	Valid
X2.3	0.928	0.230	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Responsive* (X_3)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X3.1	0.847	0.230	Valid
X3.2	0.860	0.230	Valid
X3.3	0.817	0.230	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel *Proffesional care* (X_4)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X4.1	0.885	0.230	Valid
X4.2	0.953	0.230	Valid
X4.3	0.847	0.230	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel *Audit planning* (X₅)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X5.1	0.614	0.230	Valid
X5.2	0.759	0.230	Valid
X5.3	0.901	0.230	Valid
X5.4	0.839	0.230	Valid
X5.5	0.858	0.230	Valid
X5.6	0.713	0.230	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel *Executive Involment* (X₆)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X6.1	0.931	0.230	Valid
X6.2	0.794	0.230	Valid
X6.3	0.817	0.230	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Y1	0.693	0.230	Valid
Y2	0.580	0.230	Valid
Y3	0.771	0.230	Valid
Y4	0.493	0.230	Valid
Y5	0.793	0.230	Valid
Y6	0.407	0.230	Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya jika dilakukan terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Metode pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Cronbach's Alpha. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2013) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sbb:

- Cronbach's alpha < 0,60 = reliabilitas buruk. - Cronbach's alpha 0,60 - 0,79 = reliabilitas diterima - Cronbach's alpha 0,8 atau di atasnya = reliabilitas baik.

Hasil uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha untuk variabel X1-X6, dan Y di atas 0,600. Karena nilai di atas 0,600 jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada kuisisioner telah reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Independence</i> (X ₁)	0.917	Reliabel
<i>Experience</i> (X ₂)	0.930	Reliabel
<i>Responsive</i> (X ₃)	0.782	Reliabel
<i>Proffesional care</i> (X ₄)	0.876	Reliabel
<i>Audit planning</i> (X ₅)	0.866	Reliabel
<i>Executive Involment</i> (X ₆)	0.787	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.601	Reliabel

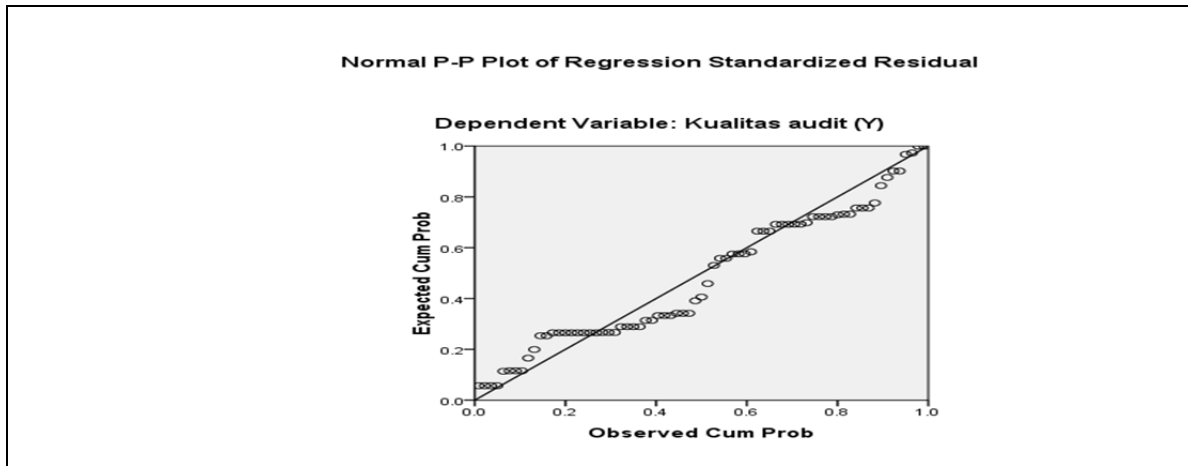
Hasil uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Ghozali, 2016).

Gambar 1. Garfik Normal P-Plot



Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Chart Normal P-P Plot. Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas. (Priyatno, 2013)

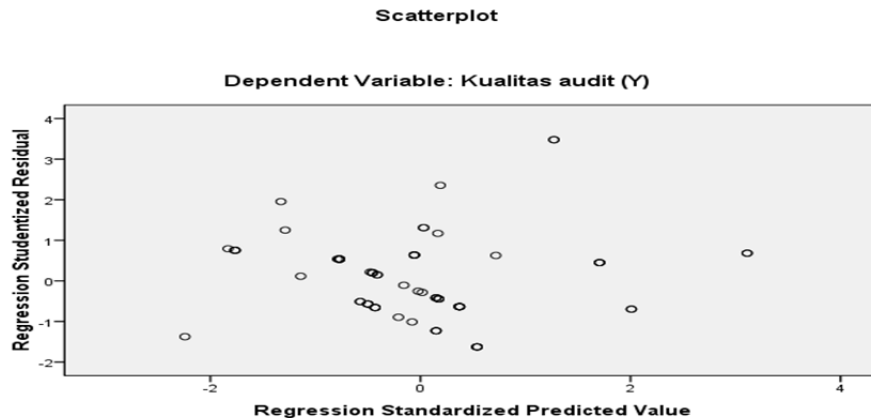
Tabel 9. Hasil Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Independence</i> (X ₁)	0.248	4.039
<i>Experience</i> (X ₂)	0.357	2.803
<i>Responsive</i> (X ₃)	0.286	3.499
<i>Proffesional care</i> (X ₄)	0.347	2.881
<i>Audit planning</i> (X ₅)	0.330	3.033
<i>Executive Involment</i> (X ₆)	0.515	1.942

Dilihat dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk ke enam variable independen kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar **Scatterplot** di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil analisis Regresi linier berganda:

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F). Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk merumuskan persamaan regresi dan untuk mengetahui nilai peningkatan atau penurunan variabel Y atas perubahan variabel X. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan enam variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

b. Hasil uji t

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Ho diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n - k - 1$ atau $73 - 6 - 1 = 66$ (k adl jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil t table = 1,997 / -1,997.

Tabel 10. Hasil Hipotesis Uji t-tes

No	Hipotesis	Koef Regresi	t hitung	Sig	Ket
1	<i>Independence</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	0.137	1.850	0.069	Ditolak
2	<i>Experience</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	0.307	2.354	0.022	Diterima
3	<i>Responsive</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	0.170	0.994	0.324	Ditolak
4	<i>Proffesional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	0.556	2.457	0.017	Diterima
5	<i>Audit planning</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	-0.083	-0.900	0.372	Ditolak
6	<i>Executive Involment</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	-0.433	-2878	0.005	Diterima

Pengaruh Independence terhadap kualitas hasil audit

Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak berkepentingan (BPKP, 1998). Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus mempertahankan independensinya, auditor bebas dari hubungan kekeluargaan, teman spesial serta bebas kepentingan baik secara pribadi maupun dengan pihak lain agar auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dapat mengungkapkan hasil temuan dengan akurat dan objektif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung argumentasi diatas. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *independence* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian William dan Ketut (2015) namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun et al (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian hasil inipun menjelaskan bahwa *independence* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh experience terhadap kualitas hasil audit

Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman bekerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: (1) mendeteksi kesalahan; (2) memahami kesalahan; dan (3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja seseorang berdampak positif dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih terampil, berwawasan luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Galuh dan Deviani, 2010)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *experience* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung argumentasi diatas dan mendukung hasil penelitian William dan Ketut (2015) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan Hasil penelitian inipun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carcello et al., (1992) dan Stoel et al., (2012) yang menyatakan bahwa *experience* atau pengalaman seorang auditor dalam mengaudit akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

Pengaruh Responsive terhadap kualitas hasil audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat pada tabel diatas bahwa variabel *responsive* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian Carcello et al., (1992), Samelson et al., (2006) dan Sriwati (2011), yang membuktikan bahwa semakin baik *responsiveness* seorang auditor terhadap klien atau objek audit, maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Pengaruh Professional Care terhadap kualitas hasil audit

Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, et al, 2008) menyatakan bahwa penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kehati-hatian profesional. Kehati-hatian profesional mengharuskan auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu yang menunjukkan kualitas hasil audit dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *professional care* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung argumentasi diatas dan Hasil penelitian dari Samelson et al., (2006) dan Sriwati, N.K. (2011). Pada penelitian yang dilakukan Samelson et al., (2006) dan Sriwati, N.K. (2011) kualitas audit di lihat dari sudut pandang *auditee* atau klien yang diaudit. Sedangkan dalam penelitian ini *professional care* dilihat dari sudut pandang auditor yang melakukan audit. Dapat disimpulkan baik dari sudut pandang auditor ataupun *audtee*, *professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit planning terhadap kualitas hasil audit

Perencanaan audit didefinisikan sebagai pengembangan dari program audit yang memiliki biaya efektif untuk memperoleh bukti kompeten yang memadai (Davidson and Gist, 1996), sehingga

perencanaan audit dapat mempengaruhi pelaksanaan audit atas laporan keuangan secara efektif dan efisien serta memiliki tingkat keyakinan yang diinginkan yang akan membantu auditor untuk mendeteksi kesalahan material klien.

Hasil penelitian ini tidak mendukung argumentasi diatas. Berdasarkan Hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *audit planning* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil Penelitian ini pun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Stoel *et al.*, (2012) dan Yuniar (2012). Dalam penelitian Stoel *et al.*, (2012) menyatakan indikator *planning* dianggap mempengaruhi kualitas audit oleh auditor TI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2012) menyatakan *planning* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan terhadap sistem informasi organisasi pemerintahan pusat di Indonesia

Pengaruh executive involvement terhadap kualitas hasil audit

Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, *et al*, 2008) menyatakan bahwa Pimpinan eksekutif audit harus mengelola aktifitas audit internal secara efektif untuk memastikan adanya penambahan nilai pada perusahaan Pimpinan audit menetapkan dan menjaga sistem untuk memonitor disposisi hasil yang dikomunikasikan kepada manajemen. Dengan demikian maka peran pimpinan audit sangat penting sehingga pimpinan harus berperan aktif dalam setiap penugasan audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *executive involvement* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung argumentasi diatas dan hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Zawitri (2009) yang menyatakan bahwa *executive involvement* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Independence* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.
2. *Experience* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.
3. *Responsive* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.
4. *Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.
5. *Audit Planning* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.
6. *Executive Involvement* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor internal pada BPKP Provinsi NTT.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Pada penelitian ini menggunakan satu objek yaitu pada BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur, dikarenakan keterbatasan peneliti untuk menambahkan objek yang ada dan ukuran sampel pada penelitian ini relatif kecil.
2. Pengukuran kualitas hasil audit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang dapat menimbulkan *self-rating bias*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhizer II, George R; John R.Miller & JosephF.Moraglio,1995. *Common Attributes of Quality Audits. Journal of Accountancy*, January.
- Alhusin, Syahri, 2003, “*Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*”, Edisi Kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Bruce K. Behn, Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson and Roger H. Hermanson “*The Determinants Of Audit Client Satisfaction Among clients of Big 6 Firms*”, *Accounting Horizon*, Vol 11 No. 1 March 1997 pp 7-24
- Carcello, J. V., Hermanson R.H., & McGrath N.T.(1992). “*Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users*”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 11, (Spring): 1- 15.
- Davidson, Ronald A., dan Willie E. Gist, 1996,“*Empirical Evidence on the Functional Relation between Audit Plannig and Total Audit Effort*”, *Journal Accounting Research*, Volume 34,Number 1
- DeAngelo, L. (1981). “*Auditor Size And Audit Quality*”. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 3 , 183-199.
- Deis, D.R, & Giroux, G. A.(1992). “*Determinants Of Audit in The Public Sector*”. *The Accounting Review*. Vol. 67 No.3 462-479.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harini, D. Wahyudin, A. & Anisykurlillah, I. (2010). “*Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Lubis, Arifin. 2010. *Pengaruh Independensi Pemeriksaan , Standar Pelaporan, Pendidikan Berkelanjutan dan Keahlian Auditor Inspektorat Provinsi Terhadap Kualitas Audit*. Vol. 02 No. 02.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meidawati,N. (2001). “*Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*”. *Media Akuntansi*, Edisi 16-Januari-Februari.

- Robbins, S. P. & Judge T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom
- Stoel, D., Havelka, D. & Merhout, J.W. (2012). “*An analysis of attributes that impact information technology audit quality: a study of IT and financial audit practitioners*”. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 13(1) pp.60-79.
- Santoso, Singgih, 2013, “*Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*”. PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2007, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Bandung: CV. Alfabeta
- Suartana, Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan, 2012. “Pengaruh Kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1 (Mei)
- William Jefferson Wiratama, Ketut Budiarta, 2015. “Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akutabilitas terhadap kualitas audit”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 : 91-106. ISSN : 2302-8578
- Yuniar, V. F. (2012). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Audit Sistem Informasi Organisasi Pemerintahan Pusat Di Indonesia)”. *Tesis*, Universitas Gajah Mada.
- Zawitri, S. (2009). “Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan Dan Kepuasan Auditee Di Pemerintahan Daerah (Studi Lapangan Pada Pemerintah Daerah KalBar tahun 2009)”. *Tesis*, Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- .